
SOSIALISASI DAMPAK IDLE TIME TERHADAP PRODUKTIVITAS KEGIATAN BONGKAR MUAT PETI KEMAS DI PT PELINDO REGIONAL I CABANG SIBOLGA

Lilis Sipahutar¹ Ade Irma² Ika Sartika³

Akademi Maritim Belawan
Kota Medan, Indonesia

ABSTRAK

Turn Round Time (TRT) atau waktu pelayanan kapal di pelabuhan adalah jumlah jam selama kapal berada di pelabuhan yang dihitung sejak kapal tiba di lokasi lego jangkar sampai kapal berangkat meninggalkan lokasi lego jangkar yang dinyatakan dalam satuan jam. Sederhananya Turn Round Time ini adalah total waktu keseluruhan selama kapal di lokasi lego jangkar. faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya idle time adalah Keterlambatan saat mulai kerja, Menunggu kedatangan TKBM, Menunggu kedatangan truk, Menunggu perbaikan alat, Menunggu muatan dan keterlambatan dokumen muatan, Lapangan penumpukan (CY) tidak memadai. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas bongkar-muat adalah Kesiapan alat bongkar muat dalam kegiatan bongkar-muat agar berjalan secara efektif dan efisien, Kecepatan bongkar muat diukur melalui perhitungan ship output per waktu pelayanan kapal. Alat pengangkut muatan (trucking) merupakan alat berat yang digunakan untuk kegiatan bongkar muat dari kapal langsung ke atas truk atau rel yang ditangani khusus oleh tenaga profesional dengan memperhatikan segi keamanan dan keselamatan kapal, barang dan manusia (operator). Jumlah, jenis, status dan kondisi muatan yang bermacam seperti jenis muatan yang terdapat di dalam palka (general cargo, muatan curah kering atau basah), jumlah dan kemasan muatan yang terdapat dalam palka (dalam satuan kubik, ton, bundles, bag, drum, cartoon), status muatan (langsung atau pindahan/transshipment), dan sifat muatan (berbahaya atau berharga). Faktor alam (cuaca) dapat berubah secara tiba-tiba, namun hal tersebut merupakan fenomena alam yang tidak dapat dicegah dan diatasi oleh kemampuan manusia.

Kata Kunci : Dampak Idle Time; Produktivitas; Bongkar Muat; Peti Kemas

PENDAHULUAN

Turn Round Time adalah total waktu yang dihabiskan kapal di pelabuhan, dari pintu masuk hingga ke pintu keluar. Artinya Turn Round Time (TRT) atau waktu pelayanan kapal di pelabuhan adalah jumlah jam selama kapal berada di pelabuhan yang dihitung sejak kapal tiba di lokasi lego jangkar sampai kapal berangkat meninggalkan lokasi lego jangkar yang dinyatakan dalam satuan jam. Sederhananya Turn Round Time ini adalah total waktu keseluruhan selama kapal di lokasi lego jangkar. Dari pengertian TRT terdapat salah satu komponen idle time yaitu adalah waktu tidak efektif atau tidak produktif atau terbuang selama Kapal berada di tambatan disebabkan pengaruh cuaca dan peralatan bongkar muat yang rusak. Dimana idle time terjadi akibat kerusakan alat, faktor cuaca, dan menunggu buruh kerja yang dapat mengganggu produktivitas bongkar/muat di pelabuhan.

Hasil penelitian Feri Setiawan, (2016) "Idle Time yaitu waktu menganggur selama jam kerja (berth working time), yang disebabkan antara lain hujan, menunggu muatan,



menunggu dokumen, alat rusak, dan lain-lain” Waktu menganggur (Idle Time) adalah waktu ketika pekerjaan berguna yang seharusnya bisa dilakukan tidak dilakukan. Penyebabnya bisa berbagai hal . Sedangkan menurut penelitian Menurut Karina Martha Ramadhani, (2016) "idle time adalah seperti, keterlambatan penanganan dokumen, keterlambatan truck, tunggu muatan dan juga faktor alam (hujan)" yang dapat menghambat arus kelancaran kegiatan bongkar muat petikemas serta kurang optimalnya fasilitas alat yang digunakan dalam kegiatan bongkar muat. Proses kegiatan bongkar muat petikemas dan masalah yang dapat mengganggu arus kelancaran operasi terminal yang menyebabkan waktu terbuang (idle time) pada kegiatan operasi pelabuhan dan tingkat produktifitas bongkar muat container perlu dilakukan kajian.

Maka dari pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa idle time adalah jumlah waktu yang tidak terpakai atau terbuang bagi kapal selama melakukan proses kegiatan bongkar muat barang, tetapi tidak termasuk jam istirahat. Kondisi saat ini berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan bongkar muat di pelabuhan sibolga khususnya kapal petikemas yaitu salah satunya kapal Tanto Subur dan Tanto Hemat memiliki waktu sandar (Turn Round Time) sebanyak 86,81 jam, dimana terdapat Not Operating Time sebesar 1 jam, dengan Idle Time (IT) sebesar 1 jam. terjadinya waktu yang terbuang atau waktu yang tidak efektif pada kapal tanto dengan Idle Time (IT) sebesar 1 jam dikarenakan kurangnya truk pengangkut petikemas, lapangan penumpukan (CY) yang tidak memadai dan menunggu kedatangan TKBM.

Kendala yang dihadapi dari dampak Idle Time terhadap produktivitas kegiatan bongkar dan muat petikemas di pelabuhan sibolga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di PT. Pelindo Regional 1 Cabang Sibolga yang dimulai dari tanggal 10 April 2023 s.d 10 Juli 2023 dampak idle time di pengaruhi karena menunggu kedatangan truk, kerusakan alat dan fasilitas pelabuhan yang tidak memadai seperti berkurangnya lapangan penumpukan container (CY) dan menunggu TKBM. Kesiapan alat bongkar muat dalam kegiatan bongkar-muat harus berjalan secara efektif dan efisien, maka fasilitas alat bongkar harus memadai, terutama kerusakan alat untuk segera dilakukan perbaikan alat atau untuk lebih mencegah kerusakan maka perlu dilakukan perawatan alat, dan untuk fasilitas alat bongkar muat lebih dari satu. Hal ini bertujuan untuk mengatasi berhentinya proses bongkar muat ketika alat rusak maka perusahaan tersebut memiliki alat cadangan, hal ini juga termasuk upaya untuk mencegah terjadinya idle time dan juga agar seluruh TKBM tidak terhalang atau terhambat untuk melakukan setiap kegiatan bongkar muat. Maka fasilitas pelabuhan atau lapangan penumpukan harus mendukung, hal ini menjelaskan supaya diadakan pelebaran atau penambahan lapangan penumpukan untuk penempatan container yang sudah di bongkar, dengan adanya penambahan lapangan penumpukan maka proses bongkar muat akan



berjalan dengan baik.

TKBM tidak perlu harus menunggu pengosongan (CY) baru dilakukan proses bongkar muat, hal ini juga termasuk salah satu upaya untuk mencegah terjadinya idle time, kepada pihak perusahaan untuk mengatasi menunggu para buruh kerja atau TKBM perlu dilakukan penambahan atau penyewaan pihak ke tiga, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan bongkar muat supaya tidak terjadinya Idle Time.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pelabuhan. Berdasarkan masalah yang dihadapi, maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran bagi kegiatan ini maka diadakan pendekatan kepada instansi terkait yaitu karyawan Kapal, melalui sosialisasi berupa penjelasan atau uraian mengenai sosialisasi dampak Idle Time terhadap produktivitas kegiatan bongkar muat petikemas di PT. Pelindo Regional I Cabang Sibolga.

Kegiatan tersebut bertujuan memberikan pengetahuan sosialisasi dampak Idle Time terhadap produktivitas kegiatan bongkar muat petikemas di PT. Pelindo Regional I Cabang Sibolga.. Metode yang digunakan berupa metode pelatihan, pendampingan, dan diskusi. Pelatihan dilakukan dengan cara menyampaikan materi tentang sosialisasi dampak Idle Time terhadap produktivitas kegiatan bongkar muat petikemas di PT. Pelindo Regional I Cabang Sibolga.. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

- a. Tahap Persiapan Pada tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan diberikan perlakuan dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap persiapan selanjutnya tim menyiapkan bahan-bahan yang akan dijadikan materi persentasi.
- b. Tahap Pelaksanaan yaitu, tim pelaksana untuk melakukan sosialisasi dampak Idle Time terhadap produktivitas kegiatan bongkar muat petikemas di PT. Pelindo Regional I Cabang Sibolga.
- c. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan sosialisasi dampak Idle Time terhadap produktivitas kegiatan bongkar muat petikemas di PT. Pelindo Regional I Cabang Sibolga..



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Idle Time Terhadap Produktivitas Kegiatan Bongkar Muat Petikemas di Pelabuhan Sibolga Dari data yang telah dilakukan rekapitulasi maka dijelaskan dengan total call dari april s.d juli 2023 sebanyak 12 kapal petikemas yang melakukan kegiatan bongkar muat di Pelabuhan Sibolga dan rata-rata Turn Round Time (TRT) sebesar 86,81 jam dengan lama sandar atau berthing time (BT) rata-rata sebesar 83,83 jam serta terdapat rata-rata idle time (IT) sebesar 1 jam yang merupakan hal yang masih dapat dimaklumi sehingga idle time tidak mempengaruhi produktivitas kegiatan bongkar muat.

Kendala yang dihadapi dari dampak Idle Time terhadap produktivitas kegiatan bongkar dan muat petikemas di pelabuhan sibolga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di PT.Pelindo Regional 1 Cabang Sibolga selama 3 bulan dampak idle time di pengaruhi karena menunggu kedatangan truk, kerusakan alat dan fasilitas pelabuhan yang tidak memadai seperti berkurangnya lapangan penumpukan container (CY).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Untuk proses bongkar muat agar berjalan dengan lancar maka perlu dilakukan penambahan jumlah truk
- b. Kesiapan alat bongkar muat dalam kegiatan bongkar-muat harus berjalan secara efektif dan efisien, maka fasilitas alat bongkar harus memadai,terutama kerusakan alat untuk segera di lakukan perbaikan alat atau untuk lebih mencegah kerusakan maka perlu di lakukan perawatan alat,dan untuk fasilitas alat bongkar muat lebih dari satu,hal ini bertujuan untuk mengatasi berhentinya proses bongkar muat ketika alat rusak maka perusahaan tersebut memiliki alat cadangan,hal ini juga termasuk upaya untuk mencegah terjadinya idle time.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya idle time adalah Keterlambatan saat mulai kerja, Menunggu kedatangan TKBM, Menunggu kedatangan truk, Menunggu perbaikan alat, Menunggu muatan dan keterlambatan dokumen muatan, Lapangan penumpukan (CY) tidak memadai.



-
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas bongkar-muat
- a. Kesiapan alat bongkar muat dalam kegiatan bongkar-muat agar berjalan secara efektif dan efisien.
 - b. Kecepatan bongkar muat diukur melalui perhitungan ship output per waktu pelayanan kapal.
 - c. Alat pengangkut muatan (trucking) merupakan alat berat yang digunakan untuk kegiatan bongkar muat dari kapal langsung ke atas truk atau rel yang ditangani khusus oleh tenaga profesional dengan memperhatikan segi keamanan dan keselamatan kapal, barang dan manusia (operator).
 - d. Jumlah, jenis, status dan kondisi muatan yang bermacam seperti jenis muatan yang terdapat di dalam palka (general cargo, muatan curah kering atau basah), jumlah dan kemasan muatan yang terdapat dalam palka (dalam satuan kubik, ton, bundles, bag, drum, cartoon), status muatan (langsung atau pindahan/'transhipment), dan sifat muatan (berbahaya atau berharga).
 - e. Faktor alam (cuaca) dapat berubah secara tiba-tiba, namun hal tersebut merupakan fenomena alam yang tidak dapat dicegah dan diatasi oleh kemampuan manusia.

REFERENSI

- Dion, T. (2021). Pelaksanaan Bongkar Muat Kontainer MV. Ludwig Schulte oleh PT. Pelayaran Samudera Karana Line Cabang Semarang. KARYA TULIS.
- Kadek, S. P. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Tidak Produktif (Idle Time) Kapal Di Pelabuhan Benoa Bali (Studi kasus pada PT. Pelabuhan Indonesia III Persero Bali). SKRIPSI.
- Safrianda, M., & Fatnanta, F. (2016). Analisis Penyebab Keterlambatan Bongkar Muat Barang Akibat Faktor Peralatan (Studi Kasus: Dermaga A Pelabuhan Dumai) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Lola, M. (2021). Analisis Pengaruh Efektivitas Lapangan Penumpukkan, Kinerja Operator Bongkar Muat, Dan Peralatan Bongkar Muat Terhadap Produktivitas Bongkar Muat (Studi Kasus pada Terminal Peti Kemas PT. Pelabuhan Indonesia II Cabang Pontianak). SKRIPSI.
- Lase (2015). Analisis Turn Round Time, <http://repository.unhas.ac.id/> Diakses : 13 April 2015
- Kadek, Satria Permana Putra, (2021), Idle Time <http://repository.unimar-amni.ac.id/> Diakses:



14 Agustus 2013.

Raekhan, M. R., Djakfar, L., & Pujiraharjo, A. (2017). Evaluasi Kinerja Bongkar Muat di Pelabuhan Umum Gresik. *Jurnal Transportasi*, 17(2).

Setiawan, F., & Fatnanta, F. (2016). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Idle Time(IT) (<https://scholar.google.com/scholar>.) Diakses:15 juni 2017

Bambang Suryantoro, Devita Wimpi Punama, Mudayat Haqi, 2020.

Yusuf, Y. I., Idrus, M., & Chairunnisa, A. (2020). Analisis Produktivitas Bongkor Muat pada Pelabuhan Soekarno. *Jurnal Penelitian Enjiniring*, 24(1), 58-64

Wahyu Agung Prihartanto, 2014, petikemas, <http://respository.unimar-amni.ac.id/>
Diakses:14 April 2017

